

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN BADUNG

**Ida Ayu Nyoman Yuliasuti
I N. Mahaendra Yasa
I Made Jember**

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

e-mail :dayu_yuliasuti@yahoo.com

ABSTRAK

Kabupaten Badung sebagai salah satu daerah pariwisata dihadapkan pada masalah meningkatnya jumlah timbulan sampah yang dikarenakan adanya penambahan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas manusia. Timbulan sampah ini harus dikelola dengan bantuan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada pemahaman, kemauan dan pendapatan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara simultan dan parsial terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung.

Penelitian ini menggunakan data primer dari 94 responden yang merupakan lima besar sektor penghasil sampah yang dilayani pengangkutan sampahnya oleh pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Proportionate Random Sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung. Secara parsial pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung.

Kata Kunci: *partisipasi masyarakat, pemahaman, kemauan, pendapatan*

ABSTRACT

Badung tourism as one of the problems faced with the increasing amount of waste is due to the addition of the population and increased human activity. Waste generation should be managed with the help of community participation. Community participation in waste management is dependent upon the understanding, and the willingness of the public revenues to improve the quality of the environment. The purpose of this study was to determine the effect of the understanding, the will, and income simultaneously and partially on public participation in waste management in Badung regency.

This study uses primary data from 94 respondents who constitute the five major sectors of the waste that is served by the transportation of waste and Sanitation Department (DKP). Sampling using the Proportionate random sampling method. Analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The results showed that understanding, willingness, and income simultaneously significant effect on community participation in waste management in Badung

regency. Partial understanding, willingness, and income and a significant positive effect on community participation in waste management in Badung regency.

Keywords: community participation, understanding, willingness, income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Badung merupakan salah satu daerah tujuan wisatawan, sehingga menjadi salah satu daerah tujuan bagi para pencari kerja yang berdampak terhadap perkembangan jumlah penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk pendatang dan aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap meningkatnya volume sampah Kabupaten Badung. Apabila masalah ini tidak dilakukan perubahan dalam penanganannya, baik teknis maupun kebijakan politis, dalam waktu dekat diprediksi dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan yang cukup signifikan di seluruh wilayah, baik langsung maupun secara tidak langsung.

Bila masalah sampah ini tidak mendapat perlakuan penanganan yang baik sebagaimana mestinya jelas akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan serta berkurangnya nilai estetika. Hal ini terjadi akibat belum dimilikinya rasa tanggung jawab serta masih sangat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat kebersihan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada pemahaman dan kemauan masyarakat untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih. Disamping itu, kemampuan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat di Kabupaten Badung.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) apakah pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung? dan 2) bagaimanakah pengaruh pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara parsial terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung?. Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara simultan maupun parsial terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung.

Kajian Pustaka

Persampahan

Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah (2003) menyatakan bahwa sampah adalah barang sisa proses suatu produksi yang berasal dari kegiatan atau aktivitas manusia, umumnya berbentuk padat, cair maupun gas.

Pengelolaan Persampahan

Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah (2003) menyimpulkan pengelolaan adalah suatu usaha strategi Nasional Pembangunan Berkelanjutan di bidang persampahan dengan konsep 3R (*Reduction, Reuse, Recycling*) atau 3M (Mengurangi, Menggunakan kembali, dan Mendaur ulang).

Partisipasi Masyarakat

Menurut Adi (2007) bahwa untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pembangunan masih diperlukannya

kesadaran dari warga masyarakat untuk memiliki minat dan tujuan yang sama, hal dapat diwujudkan dengan pemberian strategi penyadaran.

Pemahaman Masyarakat

Menurut Suharsimi (2009), pemahaman merupakan kemampuan atau pengetahuan masyarakat dalam mengerti untuk dapat membedakan, menerangkan, menyimpulkan kembali, memberikan contoh, dan menjelaskan.

Kemauan Masyarakat

Ahmadi (1982) menyatakan, bahwa kemauan adalah dorongan dari dalam yang sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.

Pendapatan Masyarakat

Winardi (2002), berpendapat bahwa pendapatan masyarakat adalah suatu penerimaan yang didapat dari balas jasa atau penggunaan faktor-faktor produksi secara pribadi maupun kelompok yang hasilnya bisa berupa uang atau materi lainnya.

Konsep Hubungan Pemahaman, Kemauan dan Pendapatan Masyarakat terhadap Partisipasi

Pihak-pihak yang berkepentingan harus ikut bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat ikut berpartisipasi dalam menjaga/melestarikan lingkungan sebagai upaya mengantisipasi kerusakan yang dapat menimbulkan bencana alam. Dalam hal ini memberikan pengertian dan pemahaman dalam upaya meningkatkan kesadaran warga untuk ikut serta dalam pengelolaan persampahan. Semakin besar pemahaman masyarakat tentang

pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan, semakin banyak pula pengetahuan masyarakat, semakin tinggi motivasi serta semakin menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan pemukiman.

Menurut Slamet (2003), terdapat syarat-syarat yang diperlukan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan, yaitu adanya kesempatan untuk membangun kesempatan dalam pembangunan, adanya kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan itu, dan adanya kemauan untuk berpartisipasi. Kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan sekali, misalnya dengan menyediakan sendiri tempat sampah seperti tong sampah, meletakkan sampah yang diproduksinya secara teratur di lokasi yang mudah dijangkau oleh petugas pengumpul sampah, menjaga agar sampah tidak berserakan dan masuk ke dalam parit.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung adalah keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan masyarakat, mulai dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan operasional program. Sedang partisipasi tidak langsung adalah berupa keterlibatan dalam masalah keuangan, pemikiran dan material. Menurut Angell (Ross, 1967), salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi adalah pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki dan dianggap sudah dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga seseorang memiliki keinginan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Artinya, bahwa seseorang yang memiliki suasana yang

mapan dari sisi ekonomi akan memiliki keinginan yang lebih besar untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Badung dengan dasar pertimbangan, merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki mobilisasi jumlah penduduk yang banyak, dan sebagai salah satu pusat wisata budaya yang memiliki banyak fasilitas dalam menunjang kegiatan aktivitas wisata yang memiliki implikasi dalam peningkatan jumlah volume sampah.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah: 1) variabel dependen yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung dan variabel independen yaitu pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat di Kabupaten Badung.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

- 1) Partisipasi masyarakat, instrumen penelitian yang digunakan antara lain: a) anggota masyarakat penghasil sampah terlibat aktif dalam menyusun rencana kerja untuk kepentingan kebersihan pada kawasan daerah pelayanan ($Y_{1.1}$); b) membuat lingkungan tetap bersih merupakan tanggung jawab anggota masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah ($Y_{1.2}$); c) anggota masyarakat ikut mengawasi segala kegiatan di kawasan pelayanan sampah ($Y_{1.3}$); dan d)

program kebersihan yang dijalankan oleh pemerintah dengan bantuan masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ($Y_{1.4}$).

- 2) Pemahaman masyarakat, instrumen penelitian yang digunakan antara lain: a) masyarakat termotivasi dan peduli untuk ikut menjaga kebersihan apabila pemahaman atas pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah diajarkan sejak usia dini ($X_{1.1}$); b) kecepatan pelayanan pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan bantuan masyarakat dalam menyediakan tempat penampungan sampah yang layak dan memadai ($X_{1.2}$); c) kesehatan masyarakat terjamin apabila masyarakat penghasil sampah memiliki pemahaman dan kesadaran untuk dapat mengelola sampahnya dengan benar ($X_{1.3}$); dan d) kebersihan dapat tertangani dengan baik apabila masyarakat memiliki kesadaran dalam berperilaku untuk selalu tertib mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan bersama antara pengelola dan masyarakat ($X_{1.4}$).
- 3) Kemauan masyarakat, instrumen penelitian yang digunakan antara lain: a) masyarakat mengharapkan adanya motivasi dari pimpinan daerah dalam rangka tercapainya target kebersihan yang optimal ($X_{2.1}$); b) masyarakat terlayani apabila aparat petugas kebersihan cepat tanggap terhadap permasalahan sampah yang dihadapi oleh masyarakat ($X_{2.2}$); c) masyarakat menikmati makin bersih lingkungan tempat tinggalnya berkat kesigapan petugas kebersihan dalam menjalankan tugasnya ($X_{2.3}$); dan d) adanya kemauan dari masyarakat untuk membayar retribusi yang sesuai merupakan motivasi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk ikut mengelola kebersihan ($X_{2.4}$).

4) Pendapatan masyarakat, instrumen penelitian yang digunakan antara lain: a) dalam menunjang program operasional persampahan, masyarakat telah membayar retribusi sesuai dengan tingkat pelayanan yang diberikan ($X_{3,1}$); b) retribusi yang telah dibayar oleh masyarakat dapat menunjang operasional pengelolaan sampah ($X_{3,2}$); c) dengan adanya pembayaran retribusi sampah oleh masyarakat maka akan meningkatkan pelayanan yang diberikan oleh operator lapangan dalam melakukan tugasnya ($X_{3,3}$); dan d) dengan adanya laju pertumbuhan ekonomi (pendapatan per kapita) masyarakat yang tinggi dapat memberikan peluang terhadap optimalisasi pungutan retribusi sampah ($X_{3,4}$).

Jenis dan Sumber Data

Menurut sifatnya, penelitian ini menggunakan data yaitu: 1) data kuantitatif yaitu data jumlah penduduk dan volume timbulan sampah yang ada di Kabupaten Badung; dan 2) data kualitatif yaitu berupa uraian-uraian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung. Menurut sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan jawaban responden dari kuesioner dan wawancara mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung yang meliputi partisipasi masyarakat, pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat.

Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima besar sektor penghasil sampah menurut kecamatan di Kabupaten Badung yang dilayani pengangkutan sampahnya oleh pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin*, dan dilakukan

dengan metode *Proportionate Random Sampling*. Jumlah sampel yaitu 94 sektor penghasil sampah di Kabupaten Badung yang dilayani pengangkutan sampahnya oleh pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan dan kuisioner.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh diuji melalui uji reliabilitas yaitu data dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005); dan uji validitas yaitu bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih maka butir instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 1999).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh pemahaman, kemauan dan pendapatan masyarakat secara simultan maupun parsial terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung. Variabel bebas dan variabel terikat dihasilkan berdasarkan skor faktor dari analisis faktor. Hal ini dilakukan karena setiap variabel dalam model regresi diukur oleh beberapa indikator. Menurut Gujarati (1997), persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu; 1) uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal, 2) uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Faktor (VIF)* kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas; dan 3) uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer yaitu variabel bebas yang diteliti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *residual absolute*, berarti tidak mengandung heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil dari uji validitas instrumen dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	Y1.1	0.897	0.000	Valid
	Y1.2	0.895	0.000	Valid
	Y1.3	0.793	0.000	Valid
	Y1.4	0.864	0.000	Valid
Pemahaman Masyarakat	x1.1	0.896	0.000	Valid
	x1.2	0.872	0.000	Valid
	x1.3	0.889	0.000	Valid
	x1.4	0.916	0.000	Valid
Kemauan Masyarakat	x2.1	0.893	0.000	Valid
	x2.2	0.810	0.000	Valid
	x2.3	0.862	0.000	Valid
	x2.4	0.827	0.000	Valid
Pendapatan Masyarakat	x3.1	0.741	0.000	Valid
	x3.2	0.912	0.000	Valid
	x3.3	0.874	0.000	Valid
	x3.4	0.874	0.000	Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS

Dilihat dari Tabel 1, bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel partisipasi masyarakat, pemahaman masyarakat, kemauan masyarakat dan pendapatan masyarakat adalah valid karena memiliki nilai koefisien korelasi (r) > 0,30 dan nilai signifikansi < 0,05.

Rekapitulasi uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel laten yang digunakan dalam penelitian (partisipasi masyarakat, pemahaman masyarakat, kemauan masyarakat dan pendapatan masyarakat) adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel 2
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Partisipasi Masyarakat	0,885	Reliabel
2	Pemahaman Masyarakat	0,908	Reliabel
3	Kemauan Masyarakat	0,869	Reliabel
4	Pendapatan Masyarakat	0,872	Reliabel

Sumber: Hasil olahan SPSS

2) Hasil Analisis Data

(1) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari olahan data dengan menggunakan SPSS, maka dapat disusun estimasi model regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 0,000 + 0,313 X_1 + 0,351 X_2 + 0,230 X_3$$

(2) Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil penelitian Uji Normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,416. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan *Tolerance* dan *Variance Inflation factor (VIF)* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Perhitungan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*

Variabel Independen	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Pemahaman Masyarakat (X_1)	0,422	2,368
Kemauan Masyarakat (X_2)	0,526	1,901
Pendapatan Masyarakat (X_3)	0,456	2,192

Sumber: Hasil olahan SPSS

Tabel 3 menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat, kemauan masyarakat dan pendapatan masyarakat memiliki nilai *VIF* di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Ini berarti persamaan regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4. Variabel pemahaman, kemauan dan pendapatan masyarakat tidak memiliki pengaruh signifikan, karena nilai signifikannya lebih besar daripada 0,05. Ini berarti tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glesjer

Variabel	t hitung	Signifikansi
Pemahaman	0,312	0,756
Kemauan	-1,026	0,307
Pendapatan	0,879	0,382

Sumber: Hasil olahan SPSS

(3) Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji F (*F-test*), maka diperoleh kesimpulan $F_{hitung}(48,850) > F_{tabel} = 2,71$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya, pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung. Hasil analisis juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,620 atau 62 persen, yang artinya variasi perubahan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung sebesar 62 persen dipengaruhi oleh variasi perubahan variabel pemahaman, kemauan dan pendapatan masyarakat, sedangkan 38 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Dengan adanya pemahaman, kemauan masyarakat untuk ikut mengelola sampah dan adanya dukungan pendapatan berupa pembayaran retribusi dari masyarakat, maka akan dapat meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung.

(4) Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk menguji pengaruh pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara parsial terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung digunakan uji t.

a. Uji pengaruh pemahaman masyarakat (X_1) terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung

Dari hasil penelitian didapat nilai t hitung $(3,132) > t$ tabel $(1,661)$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya, pemahaman masyarakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung. Nilai koefisien variabel pemahaman masyarakat sebesar 0,313. Artinya, terdapat hubungan searah antara pemahaman masyarakat dan partisipasi masyarakat. Jika pemahaman masyarakat meningkat, maka partisipasi masyarakat juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yadnya (2005) tentang pengaruh pemahaman masyarakat secara parsial terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Denpasar. Hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa pemahaman masyarakat berpengaruh positif dan nyata terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sehingga pemahaman masyarakat yang semakin baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

b. Uji parsial pengaruh kemauan masyarakat (X_2) terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung.

Dari hasil penelitian didapat nilai t hitung $(3,918) > t$ tabel $(1,661)$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya, kemauan masyarakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung. Nilai koefisien variabel kemauan masyarakat yaitu sebesar 0,351. Artinya, terdapat hubungan searah antara kemauan masyarakat dan

partisipasi masyarakat. Jika kemauan masyarakat meningkat, maka partisipasi masyarakat juga meningkat.

Kemauan masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dinyatakan sudah sangat menyadari akan adanya dampak kerusakan lingkungan yang akan terjadi apabila masyarakat tidak memiliki kemauan untuk mengurangi pencemaran akibat sampah yang terjadi. Diperlukannya pembinaan dari pemerintah secara kontinyu untuk dapat mencapai target kebersihan dengan optimal.

c. Uji parsial pengaruh pendapatan masyarakat (X_3) terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung

Dari hasil penelitian didapat nilai t hitung ($2,386$) $>$ t tabel ($1,661$), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya, pendapatan masyarakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung. Pendapatan masyarakat adalah partisipasi masyarakat secara tidak langsung berupa keterlibatan masyarakat dalam masalah keuangan yaitu masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan jalan melakukan pembayaran retribusi pelayanan persampahan melalui dinas terkait yang secara langsung memberikan pelayanan dalam kebersihan. Nilai koefisien dari variabel pendapatan masyarakat adalah sebesar $0,230$. Artinya jika pendapatan masyarakat meningkat, maka partisipasi masyarakat juga meningkat. Hal ini berarti terdapat hubungan searah antara pendapatan masyarakat dan partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yadnya (2005) tentang pengaruh pendapatan masyarakat secara parsial

terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Denpasar. Hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan nyata terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat disimpulkan, bahwa pendapatan masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung; dan 2) pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung.

Saran

- 1) Pemerintah daerah diharapkan untuk tetap memberikan sosialisasi tentang program-program pengelolaan sampah yang ada seperti program gelatik, pemilahan sampah organik dan anorganik, menyediakan tempat penampungan sampah sendiri yang layak dan memadai dan sosialisasi mengenai peraturan yang telah ditetapkan bersama antara pengelola dan masyarakat.
- 2) Masyarakat harus terus dimotivasi oleh pemerintah daerah untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah agar masyarakat selalu yakin dan

taat untuk ikut mengelola sampah yang ada. Kemauan masyarakat ini akan muncul dengan bantuan dorongan dari pemerintah daerah berupa kemudahan-kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang kebersihan.

- 3) Diharapkan adanya peningkatan kualitas pelayanan dan pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan, dan diharapkan adanya peningkatan sosialisasi mengenai jumlah retribusi yang harus dibayarkan oleh masyarakat, sehingga pendapatan yang diterima dari retribusi sampah dapat ditingkatkan. Pembayaran retribusi ini diharapkan dapat menunjang program operasional persampahan seperti halnya dalam pelayanan pengangkutan sampah.

Referensi

- Adi, Isbandi Rukminto. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. FISIP UI Press. Depok.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Umum*. PT Bina Ilmu. Surabaya
- Alex S. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Arnatha, I Made. 2012. Studi Optimasi Teknis Operasional Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah Dengan Model Simulasi: Studi Kasus Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2004-2024. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*. Vol 16: hal 90-99
- Azwar, Saifuddin. 1987. *Tes Prestasi*. Liberty. Yogyakarta
- Daniel, Valerina. 2009. *Easy Green Living*. Hikmah. Bandung
- Daud, Firdaus. 2009. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan di Pemukiman Sekitar Muara Sungai Tallo Kota Makassar. *Jurnal Chemica* Vol 10: hal 9 - 18

- Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah. 2003. Standar Tata Cara Pengelolaan Sampah Perkotaan. Denpasar
- Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Badung. 2010. Data Sektor-Sektor Yang Dilayani Pengangkutan Sampahnya Oleh Pihak DKP. Badung
- Elida, Tety. 2008. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan. *Jurnal Psikologi*. Vol 2: hal 75-83
- Gelbert M, Prihanto D, dan Suprihatin A. 1996. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan " Wall Chart ". *Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup*. PPPGT/VEDC. Malang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Undip: Semarang
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar (terjemahan)*. Erlangga. Jakarta
- Kholil dan Eriyatno dkk. 2008. Pengembangan Model Kelembagaan Pengelola Sampah Kota dengan Metode ISM (*Interpretative Structural Modeling*). *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. Vol 02: hal 31-48
- Kofoworola, O.F. 2006. Recovery and Recycling Practices in Municipal Solid Waste Management in Lagos, Nigeria. *Waste Management Journal*. Vol. 27: hal. 1139-1143
- Mardikanto, Totok. 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Pres. Surakarta
- Mbeng, Lawrence Oben. Phillips, Paul S. 2, dan Fairweather, Roy. 2012. Waste Characterization as an Element of Household Waste Management Operations: A Case Study in Limbe, Cameroon. *The Open Waste Management Journal*. Vol 5: Hal. 49-58
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Paramita, Nadia. 2007. Evaluasi Pengelolaan Sampah Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto. *Jurnal PRESIPITASI*. Vol 2: hal 51-55
- Parizeau, K. 2006. Waste Characterization as An Element of Waste Management Planning: Lessons Learned from A Study in Siem Reap, Cambodia. *Resources, Conservation and Recycling*. Vol. 49: hal. 110-128
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengolah Data Statistik Secara Professional*. Cetakan 4. Penerbit PT. Elexmedia Komputindo. Jakarta

- Sastropoetro, Santoso. 1989. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni. Bandung
- Shekdar, A.V. 2008. Sustainable Solid Waste Management: An Integrated Approach for Asian Countries. *Waste Management*. Vol. 29: hal 1438-1448
- Slamet M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. IPB Press. Bogor.
- Suarna., I Wayan. 2008. *Model Penanggulangan Masalah Sampah Perkotaan dan Perdesaan*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Udayana. Denpasar
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ke – 4. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Cet.IX. Bumi Aksara. Jakarta
- Sulistyorini, Lilis. 2006. Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol 2: hal 77-84
- Tamod, Zetly E. 2008. Partisipasi Masyarakat dan Teknik Pengelolaan Sampah di Pemukiman. *Jurnal FORMAS*. Vol 1: hal 277-283
- Theisen H, Solid Waste. 1997. *Engineering Principles and Management Issues*. Mc Graw Hill – Kogakhusa. Tokyo
- Troschinetz, A.M. 2008. Sustainable Recycling of Municipal Solid Waste in Developing Countries. *Waste Management*. Vol. 29: hal. 915-923
- Umar, I. 2009. *Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Wilayah Perkotaan*. Jurnal Lingkungan Hidup. Bengkulu
- Utami, Beta Dwi dkk. 2008. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas: Teladan dari Dua Komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan*. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. Vol 02: hal 49-68
- Willyantara, I Ketut. 2011. *Pengaruh Partisipasi dalam Penganggaran dan Peran Manajerial Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana*. *Tesis pada Program Pascasarjana Studi Akuntansi Universitas Udayana*. Denpasar

- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. PT.Grafindo Persada. Jakarta
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Keraras Emas. Denpasar
- Yadnya, I Gede Putu. 2005. “Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Denpasar”. *Tesis* pada Program Pasca Sarjana Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Denpasar
- Yansen, I Wayan, Arnatha, I Made. 2012. Analisis Finansial Sistem Pengelolaan Sampah di Wilayah Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*. Vol. 16: hal 107-116